J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6,Oktober 2024

Pengaruh Likuiditas Dan Return On Asset Terhadap Agresivitas Pajak

Siti Nuridah[1], Ade Irawan[2], Sri Lestari[3], Setiawati[4]
Universitas Pertiwi
E-mail : siti.nuridah@pertiwi.ac.id

Article History:
Received: 04 September 2024
Revised: 08 Oktober 2024
Accepted: 12 Oktober 2024

Keywords: *Likuiditas, Return On Asset, Agresivitas Pajak*

Abstrak: *Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang bertujuan untuk merekayasa laba kena pajak melalui perencanaan pajak, baik menggunakan cara legal (tax avoidance) maupun dengan cara ilegal (tax evasion). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak antara lain likuiditas dan Return On Asset (ROA). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh likuiditas dan Return On Asset (ROA) terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan. sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan berupa data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara parsial dan simultan likuiditas dan return on assets (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.*

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling utama dan memiliki peran sebagai sumber dana bagi pembiayaan serta pembangunan negara, sehingga pendapatan pajak seharusnya ditingkatkan secara maksimal dalam rangka mempercepat laju pertumbuhan negara. Tax avoidance merupakan tindakan wajib pajak untuk tidak melakukan perbuatan yang dikenakan pajak atau upaya-upaya yang masih dalam kerangka peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang.

Dalam perusahaan, pajak merupakan biaya atau beban yang dapat mengurangi pendapatan bersih perusahaan. Setiap perusahaan memiliki perencanaan pajak (tax planning) tersendiri dalam memanajemen pajak perusahaan. Perencanaan pajak dibedakan menjadi 2 jenis yaitu, tax avoidance dan tax evasion. Dimana Tax avoidance merupakan suatu tindakan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan menggunakan aturan pajak yang memperbolehkan biaya-biaya yang boleh dibebankan. Sedangkan Tax evasion merupakan suatu upaya pengelakan pajak

yang dilakukan dengan cara ilegal untuk mengurangi beban pajak atau menghilangkan beban pajak. Banyak diantara perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang menerapkan tax avoidance namun hal ini akan mengakibatkan penerimaan kas negara menjadi berkurang dan tidak dapat mencapai target penerimaan kas negara yang telah ditentukan.

Disamping itu tax avoidance merupakan salah satu keuntungan bagi perusahaan untuk kepentingan para pemegang saham. Penghindaran pajak secara umum dapat dianggap sebagai tindakan yang tidak dapat diterima meskipun menggunakan celah-celah yang terdapat didalam undang-undang perpajakan sehingga dapat menyebabakan berkurangnya penerimaan kas negara. Penghindaran pajak itu sendiri ada hubungannya dengan jumlah aset baik lancar maupun tidak lancar dan dana yang diperoleh perusahaan. Penghindaran perpajakan saat ini semakin mudah dilakukan dengan melakukan skema-skema transaksi keuangan yang ada di dalam suatu kegiatan bisnis perusahaan.

Agresivitas pajak merupakan suatu upaya dengan tujuan utamanya yaitu untuk memperkecil atau meminimalkan jumlah kewajiban perusahaan dalam hal pembayaran pajak atas penghasilan dan tindakan ini merupakan tindakan umum yang sering dilakukan oleh setiap perusahaan besar di Indonesia agar mendapatkan keuntungan (laba) yang tinggi. pajak sesuai dengan kenyataan yang terjadi dalam aktivitas perusahaan. Tindakan agresivitas pajak dapat merugikan pemerintah karena perusahaan tersebut tidak membayar. Tindakan agresivitas pajak juga merupakan suatu tindakan yang tidak sejalan dengan keinginan masyarakat karena cara tersebut dapat merugikan pemerintah dalam memperoleh sumber pendapatan negara yang digunakan untuk mensejahterakan masyarakat (Dewi & Wirawati, 2017).

Return on Assets merupakan salah satu ratio yang dapat mencerminkan profitabilitas terhadap suatu perusahaan, semakin tinggi nilai ROA, maka semakin bagus performa perusahaan. ROA berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan penggenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terlepas dari pendanaan. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka semakin baik pula perusahaan dalam memanfaatkan aktiva atau asetnya untuk menghasilkan sebuah keuntungan atau laba. Semakin tinggi ROA yang dihasilkan sebuah perusahaan maka laba bersih yang dihasilkan juga akan semakin tinggi. Disamping itu ROA berkaitan dengan seberapa besar total aset atau aktiva yang dimilki serta dimanfaatkan perusahaan dalam menghasilkan sebuah penjualan serta laba (keuntungan) dalam suatu periode. Dalam pemakaian serta pemanfaatannya sebuah aset atau aktiva akan menimbulkan sebuah biaya yang disebut sebagai beban depresiasi. Hal ini akan berkaitan secara langsung dengan pajak yang dikenakan atas laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

Disamping itu ada beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi sebuah perusahaan dalam membayarkan kewajiban perpajakannya. Salah satunya adalah karakteristik sebuah perusahaan. Salah satu karakteristik perusahaan yang berkaitan mempengaruhi tingkat efektif pajak secara langsung yaitu Rasio Likuiditas. Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Apabila perusahan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami financial distress akan semakin kecil. Begitu pula dalam penelitian yang dilakukan oleh Luciana

dan Kristijadi (2003) mengenai rasio keuangan untuk memprediksi financial distress menyatakan bahwa nilai likuiditas yang semakin besar, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress.

LANDASAN TEORI

Agresivitas Pajak

Frank, et al (dalam Septiawan, 2021) agresivitas pajak merupakan tindakan pajak yang agresif dimanatujuan nya untuk merekayasa laba kena pajak perusahaan melalui perencanaan pajak,baik menggunakan cara yang legal (tax avoidance) atau ilegal (tax evasion). Dengan kata lain tidakan agresivitas pajak merupakan tindakan penghindaran pajak yang memiliki nilai tujuan untuk mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan baik secara legal ataupun ilegal guna mengecilkan beban pajak perusahaan sehingga laba perusahaan didapatkan menjadi optimal (Novitasari, et al, 2020). Penghindaran pajak(tax avoidance) merupakan upaya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan secaralegal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentanagn dengan ketentuan perpajakan, dimana metode yang digunakan adalah dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat pada undang-undang dan peraturan perpajakan. Akademisi Bisnis Akuntansi Universitas of Virginia Amerika serikat Mary Margaret Frank menyebutkan bahwa agresivitas pajak merupakan tindakan perencanaan pajak secara legal ataupun ilegal untuk menurunkan laba kena pajak perusahaan. Salah satu penyebab terjadinya agresivitas pajak karena terdapat perbedaan pendapat mengenai pembayaran pajak antara wajib pajak badan dan pemerintah. Pemerintah membutuhkan dana operasional yang mayoritas bersumber dari sektor pajak. Sedangkan wajib pajak badan yaitu perusahaan menjadikan pajak sebagai komponen biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dengan kata lain perusahaan akan mengalami pengurangan laba bersih ketika terdapat pembayaran pajak. Hal tersebut yang meyebabkan perusahaan melakukan tindakan agresif pajak (Ahmad, et al, 2020).

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menangani hutang jangka pendeknya. Perusahaan yang sangat likuid mungkin memiliki sumber daya yang baik untuk memiliki modal kerja yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan perusahaan yang tidak likuid menggambarkan kemampuan perusahaan yang kurang mampu memenuhi kewajibannya, sehingga yang dilakukan adalah pajak agresif untuk meningkatkan likuiditas perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Pramana dan Wirakusuma (2019) bahwa perusahaan dengan likuiditas rendah cenderung melakukan serangan pajak untuk menjaga arus kas yang dimiliki perusahaan. Likuiditas ialah perbandingan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian likuiditas menurut para ahli memiliki makna yang berbeda-beda. Seorang pemilik perusahaan bisa menilai kemampuan manajemennya dalam mengelola dana, termasuk biaya untuk membayar kewajiban jangka pendek melalui likuiditas. Kemampuan ini juga sangat dibutuhkan oleh investor terutama dalam pembagian dividen tunai.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukan hasil (return) atas penggunaan asset

perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semain tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik pula produktivitas aset (Asset) dalam memperoleh keuntungan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Rasio yanng digunakan dalam penelitian ini yaitu, Current Ratio. Menurut Sartono (dalam Iin Fitria, 2019) semakin tinggi current ratio maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar. berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Jika rasio likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan semakin tinggi maka perusahaan cenderung melakukan tindakan agresif pajak guna menekan beban pajak yang tinggi yang dikenakan terhadap laba yang mereka peroleh. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2020) dan Marlines Rante (2021) mengungkapkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. hal tersebut terjadi karena semakin likuid perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka tingkat agresivitas pajak perusahaan akan semakin berkurang.

Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Agresivitas Pajak

Rasio profitabilitas menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dengan baik sehingga dapat memperoleh laba yang tinggi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, Return On Asset (ROA). Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa lalu. Semakin besar nilai rasio ROA maka semakin baik tingkat pengembalian investasi (return) yang semakin besar (Misna, 2020). Perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan harus menyiapkan pajak yang akan dibayar sebesar pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, semakin besar laba suatu perusahaan maka besarnya pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin besar sehingga agresivitas pajak akan semakin tinggi dengan cara meminimalkan nilai Cash Effective Tax Rate. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. berdasarkan penelitian Liana Susanto (2018), Ernie Riswandari (2020), Annisa Rachma Herlinda (2021) dan Yohana (2021) membuktikan adanya pengaruh signifikan profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Likuiditas dan Return On Asset (ROA) Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan cenderung untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh untuk dibagikan kepada pemegang saham sehingga hal ini membuat

perusahaan semakin agresif dalam menghindari pajak. selain itu, semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan, maka tindakan untuk mengurangi laba akan semakin dihindari karena untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan dimata pihak ketiga. Semakin tinggi rasio likuiditas maka tidak mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan (Calvin & Hanif, 2020). Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi tidak akan agresif dalam hal perpajakan karena perusahaan harus mempertahankan laba perusahaan karena terikat dengan kepentingan kreditur. Apabila perusahaan meningkatkan laba, maka beban pajak yang dibayarkan juga akan meningkat. Kemudian, variabel likuiditas dan Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap agresivitas pajak. berdasarkan penelitian Dewa Ayu & Ni Wayan Alit (2021) membuktikan bahwa likuiditas dan return on asset (ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan berupa data sekunder. Subjek dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak dalam bidang Manufaktur. Objek penelitian merupakan keseluruhan badan/elemen yang akan diteliti atau diuji. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang akan diteliti adalah likuiditas, return on asset (ROA) dan agresivitas pajak atas Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu agresivitas pajak dan variabel independen yaitu likuiditas dan return on asset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan umum terhadap data dari variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat (variabel dependen) dan variabel bebas (variabel independen).

Tabel 1.1 Statistik Deskriptif

Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
.3534	312.7882	9.461216	46.9442645
-.2534	.1859	.010917	.0739126
-8.0317	10.7288	.159993	1.5345947

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, dapat diketahui bahwa dari 84 sampel pengamatan, rata-rata likuiditas adalah sebesar 9,461216 dengan standar deviasi sebesar 46,9442645, rata-rata return on assets adalah sebesar 0,010917 dengan standar deviasi sebesar 0,0739126, serta rata-rata agresivitas pajak adalah sebesar 0,159993 dengan standar deviasi sebesar 1,5345947. Nilai minimum dari likuiditas adalah sebesar 0,3534 dengan nilai maksimum sebesar 312,7882, nilai minimum dari return on assets adalah sebesar -0,2534 dengan nilai maksimum sebesar 0,1859, nilai minimum dari agresivitas pajak adalah sebesar -8,0317 dengan nilai maksimum sebesar 10,7288.

Tabel 1.2 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.146	.174		.840	.403
	likuiditas	-.001	.004	-.017	-.157	.876
	ROA	1.752	2.299	.084	.762	.448

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat diketahui bahwa nilai *t* hitung dari pengaruh antara likuiditas terhadap agresivitas pajak adalah sebesar 0,157 atau lebih kecil dari *t* tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,876 atau lebih besar dari 0,05. Nilai *t* hitung dari pengaruh antara *return on assets* terhadap agresivitas pajak adalah sebesar 0,762 atau lebih kecil dari *t* tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,448 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa masing-masing dari variabel likuiditas dan *return on assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel agresivitas pajak karena memiliki nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05.

Tabel 1.3 Hasil Uji f

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.441	2	.720	.301	.741[b]
	Residual	194.023	81	2.395		
	Total	195.463	83			

a. Dependent Variable: agresivitas

b. Predictors: (Constant), ROA, likuiditas

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung dari model regresi pengaruh likuiditas dan return on assets terhadap agresivitas pajak adalah sebesar 0,301 atau lebih kecil dari nilai F tabel, dengan nilai signifikansi sebesar 0,741 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan return on assets tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak secara bersamaan atau simultan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021. Temuan ini mendukung literatur terdahulu yang mengindikasikan bahwa dalam konteks industri manufaktur, faktor likuiditas tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap strategi agresivitas pajak perusahaan (Laguir et al., 2015). Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peraturan perpajakan yang relatif stabil atau praktik manajemen risiko yang lebih dominan dalam pengaruh terhadap kebijakan perpajakan perusahaan. Penting untuk diketahui bahwa hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang

mengamati hubungan antara variabel tertentu dan agresivitas pajak di sektor-sektor industri tertentu Santini dan Indrayani (2020). Meskipun likuiditas diidentifikasi sebagai variabel yang tidak signifikan dalam kaitannya dengan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri, penelitian lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan perpajakan dalam konteks tersebut. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang dinamika agresivitas pajak di sektor manufaktur Indonesia, serta dapat menjadi landasan bagi praktisi, akademisi, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi perpajakan yang lebih efektif.

Pengaruh Return on Assets terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa return on assets (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja aset perusahaan yang diukur melalui return on assets tidak secara signifikan memengaruhi kecenderungan perusahaan dalam mengambil sikap agresif terhadap praktik perpajakan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku perpajakan perusahaan manufaktur di sektor aneka industri. Meskipun return on assets sering kali dianggap sebagai indikator kinerja keuangan yang penting, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara return on assets dan agresivitas pajak tidak begitu kuat dalam konteks perusahaan manufaktur pada periode yang diteliti. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang juga dapat mempengaruhi praktik perpajakan perusahaan, seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan lingkungan perpajakan (Annuar et al., 2014). Oleh sebab itu, untuk memahami sepenuhnya determinan agresivitas pajak, penelitian di masa mendatang dapat mengeksplorasi variabel-variabel tersebut dan melibatkan sampel yang lebih luas.

Pengaruh Likuiditas dan Return on Assets terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan return on assets (ROA) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Hasil ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan variasi dalam dampak faktor-faktor tertentu terhadap praktik agresivitas pajak di sektor perusahaan manufaktur (Jaffar et al., 2021). Meskipun likuiditas dan return on assets telah dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi kebijakan pajak perusahaan, hasil penelitian ini memberikan wawasan bahwa faktor-faktor lain memiliki peran yang lebih signifikan atau bahwa hubungan tersebut bergantung pada konteks industri atau faktor-faktor eksternal tertentu. Tentunya, perlu diketahui bahwa penelitian ini memiliki batasan tertentu, seperti pemilihan sampel perusahaan dan periode waktu tertentu. Implikasinya adalah bahwa hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan dengan berhati-hati ketika diterapkan pada konteks yang lebih luas. Hasil ini juga memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi agresivitas pajak di sektor manufaktur. Penelitian sebelumnya telah mengaitkan likuiditas dengan kebijakan agresivitas

pajak Chen et al. (2019), sementara return on assets sering dianggap sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi kebijakan pajak (Gamayuni, 2015). Namun, temuan penelitian ini memberikan kontribusi tambahan terhadap literatur dengan menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak selalu memiliki dampak yang seragam pada agresivitas pajak di sektor manufaktur, setidaknya dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan return on assets (ROA) terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021.
2. Return on Assets (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2021.
3. Likuiditas dan Return on Assets (ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021.

DAFTAR REFERENSI

Agustianti, K. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dalam Memenuhi Kewajiban Pada PT. Mestika Sakti Medan.

Allo, M. R., Alenxander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi , 647-657.

Dharmayanti, N. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Termasuk Dalam LQ45 Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017). Simposium Nasional Mulitidisiplin (SinaMu), 1-14.

Dinar, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Kharisma; Universitas Muhasaraswati Denpasar, 66-76.

Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, N. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Kharisma, 66-75.

Dwiningsih, N. (2020). Analisa Penggunaan Metode Penelitian Regresi LInear Berganda Pada Studi Kasus Skripsi Mahasiswa Bimbingan Prodi Manajemen Universitas Trilogi. Jurnal Universitas Trilogi Jakarta, 28-33.

Erik. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Harga Saham. 11-37.

Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Ilmiah dan Riset Akuntansi, 1-18.

Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis STIE Dewantara Jombang, 157-168.

Indradi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

JayantoPurba, C. V., & Kuncahyo, H. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Lainnya Yang Terdaftar di BEI. Jurnal Bisnis Universitas Dharmawangsa, 158-174.

Karlina, L. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak. JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora, 109-125.

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan (Analysis of Financial Statements) (1th ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada

Krisjayanti, C. M., Nurlaela, S., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas Modal, Leverage dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen Universitas Islam Batik, Surakarta, 313- 318.

Kristanto. (2020). Pengaruh Tax Avoidance, Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. 1-16.

Kurniawan, D. P., Lisetyati, E., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Leverage, Corporate Goverment dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 144-158.

Mardiasmo. (2018). Perpajakan (Taxiation). Yogyakarta Indonesia: Andi Offset. Masyitah, E., Sari, E. P., Syahputri, A., & Julyanthry. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). Jurnal Akuntansi dan Pajak, 1-10.

Maulana, I., & Ahmad. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Property dan Real Estat. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi Vol.11, No.2, 155-163.

Muriani. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Corporate Social Responbility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015- 2018). Jurnal Ekonomi dan Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 1-85.

Oknesia, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).

Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. Jurnal Akuntansi Universitas kristen Marantha, 134-147.

Prasetyo, J., & Witono, B. (2021). Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan, 16-26.

Rahmawati, N. T., & Jaeni. (2022). Pengaruh Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Agresivitas Pajak. JIMAT (Jurnal Ilmiah Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, 628-636.

Resmi, S. (2019). Perpajakan: Teori dan Kasus Buku 1. Jakarta.

Roslita, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis, Institut Bisnis Nusantara, 250-258.

Rukmana, I. (2021). Pengaruh Corporate Gonvernance, Return On Asset, Leverage Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Universitas Muhamadiyah Pnorogo.

Rusli, Y. M. (2021). Agresivitas Perpajakan Perusahaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Negara Indonesia Dan Malaysia Yang Di Moderasi Oleh Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan, Universitas Bunda Mulia, 176-195.

Sartika, W. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Return On Assets (ROA). Makassar: Universitas Hasanuddin.

Septiawan. (2021). Agresivitas Pajak Perusahaan Publik di Indonesia & Refleksi Perilaku Oportunis Manajemen Laba.

Sulistiyowati, Ulfah, L., & Ariska. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen dan Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. Jurnal Keuangan Perbankan Vol.16, No.2, 167-177.

Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. Jurnal Ekonomi Universitas Tarumanagara, 10-19.

Syamsudin, L. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Tabrani, A., Jamaluddin, & Fudoli. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). Jurnal REKOMEN (Riset Ekonomi Manajemen), 34-44.

Annuar, H. A., Salihu, I. A., & Obid, S. N. (2014). Corporate ownership, governance and tax avoidance: An interactive effects. Procedia-Social and Behavioral Sciences, 164, 150–160.

Chen, Y., Ge, R., Louis, H., & Zolotoy, L. (2019). Stock liquidity and corporate tax avoidance. Review of Accounting Studies, 24, 309–340.

Gamayuni, R. R. (2015). The effect of intangible asset, financial performance and financial policies on the firm value. International Journal of Scientific and Technology Research, 4(1), 202–212.

Jaffar, R., Derashid, C., & Taha, R. (2021). Determinants of tax aggressiveness: Empirical evidence from Malaysia. The Journal of Asian Finance, Economics and Business, 8(5), 179–188.

Laguir, I., Stagliano, R., & Elbaz, J. (2015). Does corporate social responsibility affect corporate tax aggressiveness? Journal of Cleaner Production, 107, 662–675.

Santini, A. L., & Indrayani, E. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Capital Intensity and Firm Size on Tax Aggressiveness With Market Performance As an Intervening Variable (Banking Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2014-2018). Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 25(3), 290–303.

Wijaya, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. JIAFE: Universitas Pakuan.

Yohana, & Destriana, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. Trisakti School Management Repository, 1-13